

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai didalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR).¹

Arikunto mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²

Definisi lain yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Rochiati yang menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.³

Dari beberapa pengertian PTK di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktek di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 2

² Ibid,...hal 3

³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), hal 11

pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa.⁴ Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana memilih strategi untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.⁵

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari:⁶ 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional; 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; 3) Peneliti Sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional; 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁷

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah : 1) perencanaan (*plan*), 2) melaksanakan tindakan (*act*), 3) melaksanakan

⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 41

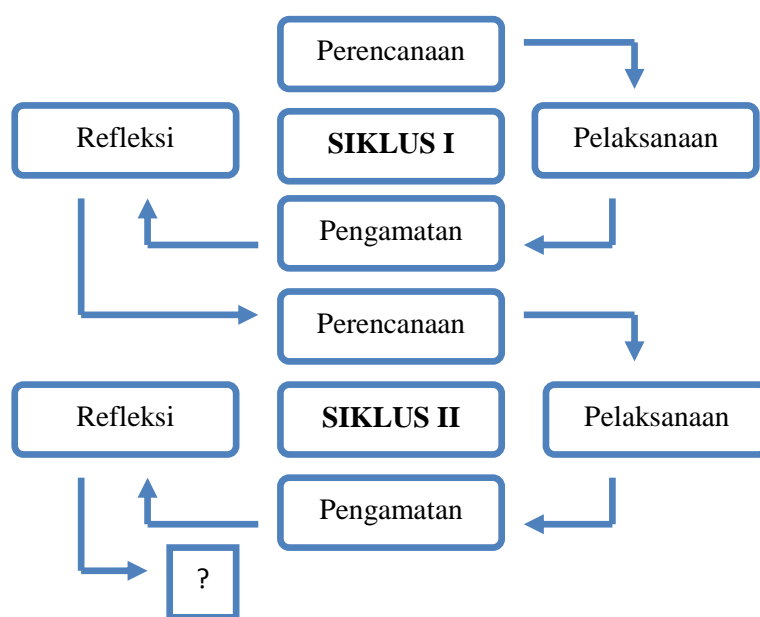
⁵ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 16

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian . . .* hal 16

⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

pengamatan (*observe*), dan 4) mengadakan refleksi / analisis (*reflection*). Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi, perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:⁸



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc. Taggrat

Gambar tersebut menjelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah rencana awal (*plan*) yang di dalamnya terdapat rencana dari setiap siklus meliputi RPP, model pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (*action*), tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hal. 137

melaksanakan pembelajaran materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap ketiga melaksanakan pengamatan (*observe*) yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tahap keempat adalah refleksi (*reflect*) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan.⁹ Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat.

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada peserta didik kelas II-A,

⁹ *Ibid.*, hal. 17.

mata pelajaran Matematika pada materi bangun datar tahun ajaran 2015 / 2016.

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah dan para guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam meningkatkan hasil belajar.
- c) Hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika (terutama pada materi bangun datar) kurang optimal.¹⁰

2. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas II-A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Falah Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, semester I tahun ajaran 2015/2016. Siswanya berjumlah 20 anak. Pemilihan siswa kelas II-A karena kelas II-A merupakan tahapan perkembangan berpikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, tanggal 17 Maret 2015

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai Instrumen utama karena peneliti bertugas untuk mengumpulkan, menganalisis data, serta sebagai pelapor hasil penelitian. Disamping itu peneliti juga bertindak sebagai pengajar yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tes (LT) yang sekaligus sebagai penyaji bahan ajar selama berlangsungnya kegiatan penelitian.

Peneliti dibantu oleh satu orang teman sejawat dan guru kelas II-A dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri sebagai pelaksana tindakan, sehingga dengan bantuan teman sejawat dan guru kelas diharapkan menjadi teman diskusi dalam menganalisis dan merefleksi data.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹¹ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain : 1) hasil belajar siswa baik pada tes awal maupun pada tes akhir tindakan, 2) hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, 3) hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik dan peneliti dengan pendidik yang

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 80

digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, dan 4) hasil pencatatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.¹² Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II-A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.
- b) Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107

dijadikan sumber data adalah seluruh siswa kelas II-A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan.¹³ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁴

Tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi bangun datar pelajaran Matematika. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun

¹³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 100.

¹⁴Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 186

pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu terdiri dari 10 soal uraian. Adapun soal-soalnya sebagaimana terlampir.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Adapun soal-soalnya sebagaimana terlampir.

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian¹⁵

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

¹⁵ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 144

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.¹⁶

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.¹⁷ Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.

Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Kelas (PTK), observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu kbm berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

¹⁷ *Ibid.*, hal. 85

perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media.¹⁸ Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁹ Orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II-A dan peserta didik kelas II-A. Bagi guru kelas II-A wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 158

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89

didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁰ Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²¹ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²² Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada mata pelajaran Matematika materi “Bangun Datar”. Adapun dokumentasi penelitian sebagaimana terlampir.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan...*, hal. 190

²¹ *Ibid.*, hal. 209

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89

E. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif : yang ditulis atau yang diucapkan orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Menurut Neuman yang dikutip oleh Rulam Ahmadi, mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian (*search*) pola-pola dalam data, perilaku yang muncul, obyek-obyek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*).²³

Analisis data ini digunakan untuk menghimpun data yang mendalam, sistematis, komprehensif tentang masing-masing kasus. Analisis data ini dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data.²⁴

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam artian menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih disederhanakan, dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema: memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan

²³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: UM PRESS, 2005), hal. 147

²⁴ *Ibid.*, hal. 148

data tambahan. Kemudian, peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.²⁵ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Paparan data merupakan penjabarandata sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan/ atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.²⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya berifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi adalah menguji

²⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 297

²⁶Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.92

kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah disimpulkan.²⁷

Kriteria keberhasilan penelitian :

a. Rata-rata

Rata-rata dalam penelitian dianggap berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai minimal 70. Nilai rata-rata siswa untuk melihat indikator hasil belajar yang didasarkan hasil tes yang dicapai oleh siswa.

b. KKM

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi. Untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data dan hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal kemudian dikalikan 100 % atau digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut.²⁸

²⁷ Milles M.B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjeb Rohendi Rohandi*, (Jakarta : Universitas Indonesia Pers, 1992), hal. 19

Adapun teknik analisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada siklus 1 dan siklus 2 yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100 %.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi Keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :²⁹

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

²⁹ *Ibid.*, hal. 127

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif.

Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa :

Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh

atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).³⁰

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \quad ^{31}$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut.³²

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

³¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan...*, hal. 112

³² *Ibid.*, hal. 103

$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas II MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan II. Rincian tahap-tahap dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

- b. Meminta izin kepada Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika tentang apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas II-A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas II-A
- f. Membuat tes awal (*pre test*)
- g. Melaksanakan tes awal (*pre test*)

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

1) Siklus I

a) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

1. Menentukan tujuan pembelajaran

2. Mempersiapkan materi pelajaran yaitu “Bangun Datar”
3. Membuat atau mempersiapkan media kartu atau kotak *course review horay*
4. Membuat lembar *Post Test* Siklus I.
5. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Matematika dengan materi “Bangun Datar” dengan sesuai rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- (2) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- (3) Melakukan analisis data.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

c) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

2) Siklus II

a) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

b) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

c) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- (1) Menganalisa tindakan siklus II
- (2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- (3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang ditentukan. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.